

**ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING BAWAH SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SDN KARANGHARJA II  
KABUPATEN TANGERANG**

Aditya Dwi Nokhriyana<sup>1</sup>, Rizki Zuliani<sup>2</sup>, Candra Puspita Rini<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[adityanokhriyana14@gmail.com](mailto:adityanokhriyana14@gmail.com), [zulianbagins@gmail.com](mailto:zulianbagins@gmail.com),  
[candrapuspitarini@gmail.com](mailto:candrapuspitarini@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the basic passing technique abilities of students participating in extracurricular volleyball. This research uses qualitative descriptive. The subjects in this research were all students participating in extracurricular volleyball at SDN Karangharja II, totaling 16 students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation to determine the basic passing technique abilities of each individual. The results of this study showed that of the 8 male students participating in extracurricular volleyball, 6 of the participating students were able to position their fingers and arms correctly, body position well and correctly, hit the ball correctly and have a good final stance so that the passing ability of the 6 participating students the quality is very good. However, the 2 student participants were not able to perform finger and arm positions, body positions, contact with the ball, and the final stance was not correct so that their lower passing ability was of poor quality. Meanwhile, 1 female student participant was able to position her fingers and arms correctly, body position well and correctly, hit the ball correctly and have a good final stance so that the down passing ability of 1 student participant was of very good quality. However, the 7 female student participants were not able to perform finger and arm positions, body positions, contact with the ball, and the final stance was not correct so that their lower passing ability was not of good quality.*

**Keywords:** *basic technical abilities, elementary school students, extracurriculars, under passing, volleyball*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar passing bawah siswa peserta ekstrakurikuler bola voli. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SDN Karangharja II yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan teknik dasar *passing* bawah setiap individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 siswa peserta putra ekstrakurikuler bola

voli, 6 siswa peserta mampu melakukan posisi jari dan lengan dengan benar, posisi tubuh dengan baik dan benar, perkenaan bola yang tepat dan sikap akhir yang baik sehingga kemampuan passing bawah ke 6 siswa peserta tersebut sangat baik kualitasnya. Namun untuk 2 siswa peserta belum mampu melakukan posisi jari dan lengan, posisi tubuh, perkenaan bola, dan sikap akhir yang belum benar sehingga kemampuan passing bawahnya kurang baik kualitasnya. Sedangkan 1 siswa peserta putri mampu melakukan posisi jari dan lengan dengan benar, posisi tubuh dengan baik dan benar, perkenaan bola yang tepat dan sikap akhir yang baik sehingga kemampuan passing bawah dari 1 siswa peserta tersebut sangat baik kualitasnya. Namun 7 siswa peserta putri belum mampu melakukan posisi jari dan lengan, posisi tubuh, perkenaan bola, dan sikap akhir yang belum benar sehingga kemampuan passing bawahnya kurang baik kualitasnya.

**Kata Kunci:** kemampuan teknik dasar, siswa sekolah dasar, ekstrakurikuler, passing bawah, bola voli

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang diberikan untuk peserta didik agar mengarah pada tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah yang memengaruhi potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari tingkat usia dini sampai menengah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga memiliki harapan atau tujuan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga, mengembangkan keterampilan sosial,

sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, serta mengembangkan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup banyak materi seperti bela diri, senam, aktivitas ritmik, kebugaran jasmani, kesehatan, atletik, permainan bola kecil, dan permainan bola besar. Materi yang tidak mudah untuk dipelajari dalam waktu singkat, ketika dalam pelajaran peserta didik hanya diberikan waktu 2-3 kali pertemuan untuk memelajarinya dan tidak banyak yang berhasil menuntaskan materi dengan baik.

Untuk meminimalisir banyaknya peserta didik yang kurang terampil, diadakan kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran atau jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang terorganisasi dan terstruktur diluar kurikulum namun tetap terkonsep dan praktis dalam menunjang tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan ekstrakurikuler harus terjadwal agar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dan berkesinambungan. Penjadwalan ekstrakurikuler dirancang pada awal tahun atau semester dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam lingkup sekolah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang dikembangkan oleh tenaga pendidikan yang berwenang di sekolah.

Permainan bola voli sebagai salah satu olahraga permainan, dianggap kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh semua orang. Didalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang bisa diandalkan untuk

melakukan semua teknik dasar yang ada. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa melakukan gerakan teknik dasar permainan bola voli agar dapat memainkannya dengan baik. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai adalah *service*, *passing*, *smash* dan *block*. Bola voli adalah permainan tim dimana setiap tim berkolaborasi, sementara wilayah mereka dibatasi oleh jaring net. Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing - masing regu enam orang.

*Passing* bawah salah satu teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, serta yang paling penting adalah untuk mengembalikan bola ke pengumpan atau tosser agar pengumpan dapat menciptakan serangan dengan mengumpan bola pada spiker untuk menjatuhkan bola di daerah lawan demi mendapatkan angka. Dengan demikian, bahwa *passing* bawah adalah salah satu teknik dasar bola voli yang digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, dan mengembalikan bola ke pengumpan agar dapat menciptakan serangan dan meraih poin (Budi, S.A, 2021, h. 46 - 47).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Karangharja II bahwa peneliti menemukan permasalahan dimana peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Karangharja II baik putra maupun putri masih ada yang kesulitan menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli salah satunya teknik dasar *passing* bawah. Pihak guru, pelatih, ekstrakurikuler bola voli belum pernah melakukan pengukuran tingkat kemampuan bermain bola peserta ekstrakurikuler, khususnya *passing* bawah, sehingga tingkat kemampuan peserta di SD Negeri Karangharja II belum diketahui. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah dalam ekstrakurikuler bola voli teknik dasar *passing* bawah.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (h.18). Jenis metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya menggunakan cara mendeskripsikan data berdasarkan fakta terkait permasalahan dengan menggunakan tulisan, yang menggambarkan kondisi yang sebenar - benarnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Posisi Jari dan Lengan**

Posisi jari dan lengan dari ke 16 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli tersebut, untuk 6 peserta putra AAF posisi jari dan lengannya sangat baik, jari dan lengannya rapat dan lurus serta condong kebawah hal ini membuat bola dapat di *control* dengan baik dan efektif dalam permainan oleh AAF. Siswa peserta MF melakukan posisi jari dan lengan yang sangat baik, MF melakukan posisi jari dan lengan dengan rapat, lurus dan condong kebawah yang membuat bola tersebut dapat diterima dan dikembalikan dengan sempurna arahnya. Siswa peserta GPP menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam melakukan posisi jari dan lengan, dengan menjaga

keduanya rapat, lurus, dan condong kebawah, dengan demikian GPP dapat menerima dan mengembalikan bola dengan kualitas yang sangat baik arahnya melewati net. Untuk siswa peserta MI menunjukkan keahlian yang sangat baik dalam melakukan posisi jari dan lengan, dengan menjaganya tetap lurus, rapat, dan condong ke bawah. Dengan demikian, MI menerima dan mengembalikan bola menggunakan *passing* bawah dengan sangat baik arahnya melewati net.

Siswa peserta MR menunjukkan keterampilan yang sangat baik, karena MR melakukan posisi jari dan lengan dengan rapat, lurus dan condong kebawah yang membuat bola tersebut dapat di *control* melewati net dengan baik oleh MR. Posisi jari dan lengan yang ditunjukkan oleh RS sangat baik, dengan menjaga jari - jari dan lengan dalam keadaan lurus, rapat, serta condong ke bawah. Hal ini membuat RS menerima dan mengembalikan bola dengan keahlian yang luar biasa arahnya. Sedangkan untuk 2 siswa peserta putra MA posisi jarinya kurang tepat karena tidak rapat, dan posisi lengannya cenderung ditekuk dan tidak di condongkan ke bawah

saat melakukan *passing* bawah. Hal ini MA menerima dan mengembalikan bola menggunakan *passing* bawah cenderung melenceng keluar lapangan arah bolanya. Adapun siswa peserta HM melakukan posisi jari dan lengan yang kurang baik, cenderung tidak rapat, tidak lurus, tidak rata jarinya, serta tidak dicondongkan kebawah, hal ini membuat bola yang di *passing* bawah oleh HM tidak sempurna arah bolanya. Sedangkan untuk siswa peserta putri untuk 1 peserta KS melakukan posisi jari dan lengan dengan sangat baik, posisi jari dan lengannya rapat, lurus serta condong kebawah, dengan posisi seperti itu KS menerima dan mengembalikan bola dengan menggunakan *passing* bawahnya dengan sangat baik dan memastikan arah bolanya tepat dan efisien menyebrangi net. Sedangkan 7 siswa peserta putri DWP melakukan posisi jari dan lengan kurang baik karena posisi lengannya tidak lurus, posisi jarinya tidak rapat, rata, dan tidak dicondongkan kebawah, dengan posisi seperti ini ketika DWP melakukan *passing* bawah bola tersebut cenderung melenceng keluar lapangan. Posisi lengan FY sudah benar lurus dan

rapat namun tidak condong ke depan dan posisi jari FY yang tidak rata membuat bola saat di *passing* bawah oleh FY cenderung melenceng keluar lapangan. Posisi jari dan lengan M masih salah, tidak condong ke bawah dan penempatan posisi jarinya tidak rata, yang mengakibatkan ketika M melakukan *passing* bawah bola tersebut tidak sempurna arahnya.

Posisi jari dan lengan yang dilakukan oleh NA kurang rapat dan tidak condong kebawah serta penempatan posisi jarinya masih salah yang mengakibatkan ketika NA pengembalian menggunakan *passing* bawah bola tersebut tidak sempurna arahnya cenderung melenceng keluar lapangan. Ketika dilapangan MP melakukan posisi jari dan lengannya tidak selalu optimal, posisi jari- jarinya tidak rapat, lengannya tidak lurus dan rapat serta tidak dicondongkan kebawah, sehingga saat melakukan *passing* bawah, seringkali bola cenderung mengenai badan MP itu sendiri. Siswa peserta RDA melakukan posisi jari dan lengan RDA seringkali tidak ideal, tidak selalu rapat dan lurus, serta tidak dicondongkan ke bawah. Akibatnya, saat melakukan *passing* bawah, bola cenderung mengenai badannya

sendiri, bahkan melenceng dan menyangkut di net. Sedangkan S ketika melakukan *passing* bawah, posisi jari dan lengan yang diaplikasikan tidak selalu sesuai dengan teknik yang benar. Jari dan lengannya seringkali tidak rapat, tidak lurus, dan tidak dicondongkan kebawah, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam melakukan *passing* bawahnya. Akibatnya, bola cenderung melenceng keluar lapangan lebih sering daripada yang diinginkan. Menurut Lutfi A & Amanda F, (2021, h.2) mengatakan saat bola datang, posisi jari dan lengan pada saat melakukan *passing* bawah adalah rapat, lurus kebawah, dan berada di depan dada, serta agak condong ke depan.

#### **b. Posisi Tubuh**

Posisi tubuh siswa peserta AAF, MF, GPP, MI, MR, RS dan KS menunjukkan fokus pandangan pada bola, kakinya dibuka selebar bahu, lututnya ditekuk, sikut ditekuk, dan tubuh condong ke depan, sehingga dapat melakukan *passing* bawah dengan sempurna arah bolanya melewati net. Sementara itu siswa peserta MA, HM, DWP, FY, M, NA, MP, RDA, dan S meskipun fokusnya pada bola, namun posisi kakinya

tidak dibuka, lututnya tidak ditekuk, sikut diluruskan dan tubuhnya tidak condong ke depan, menyebabkan ketidaksempurnaan arah bola saat di *passing* bawah, cenderung melenceng keluar lapangan dan menyangkut di net. Passing bawah yang dilakukan dengan baik akan dapat menahan berbagai bentuk serangan yang dilakukan oleh tim lawan, sebagai langkah awal untuk menguasai teknik passing bawah yaitu: 1) pemain harus memperhatikan sikap dan posisi tubuh saat menerima bola dengan serangan lawan ataupun dari teman satu tim, 2) posisi tubuh saat passing penerimaan bola, pada posisi atas, mata melihat arah datangnya bola, posisi kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekukkan, sikut ditekukkan, tangan terbuka dan posisi tubuh condong ke depan. Posisi tangan pada passing bawah dengan tangan cepat ditangkupkan bersama dan dikunci pada saat bola akan datang, pergelangan tangan di tekan dengan kuat dan pergelangan tangan agak miring ke bawah (Abrasyi R., Hermawan., Sujiono B, & Dupri, 2018, h.172).

### **c. Perkenaan Bola**

Perkenaan bola dari ke 16 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli tersebut untuk 6 siswa peserta putra, perkenaan bola yang dilakukan oleh AAF sangat baik, AAF bisa mengontrol bola tersebut dengan menggunakan pergelangan tangan, sehingga AAF sangat nyaman dalam melakukan pengoperan dengan menggunakan *passing* bawah ke rekan se tim atau mengembalikan bola tersebut melewati jaring net. Perkenaan bola yang dilakukan oleh MF sangat baik. MF melakukan penerimaan/pengembalian bola tepat pada pergelangan tangan, sehingga bola yang di *passing* bawah oleh MF dapat dikembalikan dengan baik melewati net dan bergulir di lapangan lawan.

Untuk siswa peserta GPP melakukan perkenaan bola dengan tepat pada pergelangan tangan. Saat melakukan *passing* bawah, GPP mampu mengontrol bola dengan baik, memastikan bola dikembalikan GPP dengan sangat baik arah bolanya melewati net. Sedangkan perkenaan bola yang dilakukan oleh MI sangat tepat pada pergelangan tangan, ketika bola dikembalikan dengan menggunakan *passing* bawah, bola

tersebut dapat dikembalikan oleh MI dengan *control* yang baik dengan melewati net atau mengoper ke teman satu tim. Perkenaan bola yang dilakukan oleh MR tepat pada pergelangan tangan. Saat melakukan *passing* bawah, MR mampu mengontrol bola dengan baik, dan bola tersebut dapat dikembalikan dengan *control* yang sangat baik oleh MR. Selanjutnya RS melakukan perkenaan bola dengan baik tepat pada pergelangan tangan.

Namun, terkadang RS masih menggunakan tangan bagian ujung, menyebabkan pengembaliannya terkadang menyangkut di net atau bahkan keluar lapangan. Sedangkan untuk 2 siswa peserta putra MA cenderung melakukan perkenaan bola menggunakan tangan bagian ujung sehingga bola cenderung melenceng dan menyangkut di net arahnya. Perkenaan bola yang dilakukan oleh HM tidak tepat ke pergelangan tangan, cenderung mengenai tangan bagian tengah. Sehingga *passing* bawah yang HM lakukan bolanya cenderung berhenti di depan HM itu sendiri. Untuk siswa peserta putri, 1 siswa peserta putri KS melakukan perkenaan bola dengan benar dan tepat pada

pergelangan tangan sehingga bola yang di *passing* bawah bisa di *control* dengan sangat baik melewati net atau mengoper ke teman satu tim. Namun untuk 7 peserta DWP melakukan perkenaan bola kurang tepat ke pergelangan tangan, ketika melakukan *passing* bawah DWP cenderung masih mengenai ujung dan tengah tangan yang mengakibatkan saat bola di *passing* cenderung menyangkut di net dan melenceng jauh keluar lapangan.

Perkenaan bola yang dilakukan oleh FY kurang baik, FY tidak menggunakan pergelangan tangannya ketika melakukan *passing* bawah cenderung masih terkena ujung tangan yang mengakibatkan saat bola di *passing* menyangkut di net dan melenceng ke luar lapangan. Kedua tangan M dalam menjemput bola sudah baik namun perkenaan bola yang dilakukan oleh M masih kurang tepat mengenai pergelangan tangan saat melakukan *passing* bawah sehingga bolanya tidak sesuai arah yang diinginkan. Sedangkan NA melakukan perkenaan bola yang kurang baik, NA tidak menggunakan pergelangan tangan ketika *passing* bawah, cenderung masih mengenai ujung tangan, yang mengakibatkan

saat bola di *passing* bawah oleh NA tidak terarah bahkan menyangkut di net serta dorongan tangan NA masih terlambat untuk menjemput bola. Untuk siswa peserta MP tangannya cenderung menunggu datangnya bola, tidak menjemput bola dan perkenaan bola MP tidak tepat pada pergelangan tangan sehingga bola dilakukan menggunakan *passing* bawah cenderung melenceng keluar lapangan. Selanjutnya RDA cenderung menunggu bola, tidak menjemput bola dan pada saat perkenaan bola RDA tidak tepat pada pergelangan tangan sehingga bola yang di *passing* bawah oleh RDA cenderung melenceng keluar lapangan arahnya.

Perkenaan bola yang dilakukan oleh S sangat kurang baik, karena S melakukan *passing* bawah dengan menggunakan tangan bagian ujung. Sehingga bola lebih sering melenceng keluar lapangan dan menyangkut di net. Menurut Haysim N., Muhajir., & Suharto, (2021, h.14). Pada saat perkenaan kedua tangan dorongan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumis terangkat dari lantai, usahakan arah datangnya bola tepat di tengah - tengah badan, titik sentuh

perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan sehingga bola tersebut bisa melewati jari net lapangan lawan.

#### **d. Sikap Akhir**

Sikap akhir dari ke 16 siswa peserta ekstrakurikuler bola voli tersebut untuk 6 siswa putra AAF menunjukkan tanggung jawab untuk selalu mengisi posisi yang sudah ditentukan sangat baik. Setelah melakukan *passing* bawah, AAF selalu kembali ke posisi awal yang telah ditetapkan. Selain itu, ayunan lengan AAF saat melakukan *passing* bawah selalu sejajar dengan bahu yang membuat *passing* bawahnya terus stabil *control* bolanya. Sedangkan, MF selalu kembali ke posisi yang telah ditentukan ketika sudah melakukan *passing* bawah sehingga pada saat lawan melakukan pengembalian kembali ke posisi MF, MF sudah siap dan bisa menerima /mengembalikan bola menggunakan *passing* bawahnya dengan baik serta ayunan lengan MF sejajar dengan bahu. Sedangkan GPP menunjukkan disiplin yang luar biasa dengan selalu kembali ke posisi yang telah ditentukan setelah melakukan *passing* bawah. Hal ini ketika lawan melakukan pengembalian ke posisi

GPP, GPP sudah siap dan dapat menggunakan *passing* bawahnya dengan baik. Selain itu, ayunan lengannya saat menggunakan *passing* bawah selalu sejajar dengan bahu. Dengan menjaga ayunan lengan yang tepat, GPP dapat mengontrol bola dengan sangat baik dan meningkatkan akurasi dalam pengembalannya. Sedangkan MI menunjukkan disiplin yang sangat baik dengan selalu kembali keposisi yang telah ditentukan setelah melakukan *passing* bawah.

Konsistensi ini memastikan bahwa ketika lawan melakukan pengembalian, MI sudah siap dan menggunakan *passing* bawahnya dengan baik arahnya. Tidak hanya itu, ayunan lengan saat menggunakan *passing* bawah selalu sejajar dengan bahu, menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam tekniknya. Dengan menjaga ayunan yang tepat. MI dapat mengontrol bola dengan sangat baik dan akurasi pengembaliannya pun sangat baik. Sedangkan siswa peserta MR selalu kembali keposisi yang telah ditentukan ketika sudah melakukan *passing* bawah sehingga ketika melakukan pengembalian kembali ke posisi MR, MR sudah siap dan bisa menggunakan *passing*

bawahnya dengan baik, serta ayunan lengannya ketika menggunakan *passing* bawah sejajar dengan bahu tangan. Sedangkan RS selalu kembali keposisi yang telah ditentukan ketika sudah melakukan *passing* bawah sehingga ketika lawan melakukan pengembalian bola kembali ke posisi RS dan RS pengembalian menggunakan *passing* bawahnya dengan sangat baik, serta ayunan lengannya ketika melakukan *passing* bawah sejajar dengan bahu.

Dengan menjaga ayunan lengan yang tepat, RS dapat mengontrol bola dengan sangat baik dan akurasi pun sangat baik saat melakukan pengembalian. Namun, untuk 2 siswa peserta putra MA selalu terlambat untuk kembali keposisi yang sudah ditentukan ketika sudah melakukan *passing* bawah, cenderung bengong terlebih diposisi temannya, menyebabkan bola yang dikembalikan keposisi MA tidak dapat dikembalikan dengan sempurna ke lapangan lawan serta ayunan lengannya cenderung kaku yang menyebabkan ketika melakukan *passing* bawah bola tersebut tidak dapat melewati net. Sedangkan untuk HM seringkali tidak kembali ke posisi yang sudah ditentukan setelah

melakukan tindakan *passing* bawah. Selain itu, ayunan lengan HM terkesan kaku dan tidak mengayun dengan leluasa, menyebabkan bola cenderung hanya melambung di dekat posisinya tanpa arah yang jelas.

Untuk siswa peserta putri KS melakukan tanggung jawabnya setelah melakukan *passing* bawah, KS selalu kembali ke posisi awal yang sudah ditentukan. Selain itu, ayunan lengan KS saat melakukan *passing* bawah sejajar dengan bahu dan sangat tenang ayunannya. Sehingga bola yang di *passing* bawah oleh KS sangat baik arahnya. Sedangkan posisi DWP setelah melakukan *passing* bawah sudah baik kembali keposisi awalnya. Namun, ayunan lengan DWP cenderung kaku dan tidak lepas saat bola tersebut di *passing* bawah yang menyebabkan bolanya cenderung keluar lapangan. Posisi M saat melakukan *passing* bawah sudah baik kembali keposisi awal. Namun, ayunan lengan M cenderung terlalu over, sehingga bola yang di *passing* bawah sangat jauh keluar area lapangan. Selanjutnya siswa peserta NA setelah melakukan *passing* bawah sudah baik kembali ke posisi awal. Namun, ayunan lengan NA

cenderung kaku dan tidak lepas, sehingga mengakibatkan bola tersebut tidak terpantul menyebrangi net dengan baik. Sedangkan posisi MP setelah melakukan *passing* bawah sudah baik kembali keposisi awalnya, namun ayunan lengan MP cenderung tidak lepas sehingga mengakibatkan bola tersebut tidak terpantul jauh melewati net lawan. Sedangkan posisi RDA setelah melakukan *passing* bawah telah kembali dengan baik ke posisi awalnya. Namun, ayunan lengan RDA cenderung kaku, mengakibatkan bola tidak terpantul jauh melewati net.

Untuk 2 siswa peserta FY setelah melakukan *passing* bawah posisinya tidak kembali ke posisi awalnya dan ayunan lengan FY cenderung tegang dan tidak lepas sehingga mengakibatkan bola tidak terarah karena tidak adanya ayunan lengannya. Sedangkan S setelah melakukan *passing* bawah posisi S tidak kembali ke posisi awalnya melainkan S mengambil posisi temannya. Dengan posisi tersebut ketika bola dikembalikan ke posisi S dan secara tiba - tiba S balik ke posisi awalnya maka bola yang di *passing* bawah, justru tidak sempurna arahnya serta ayunan lengan S

cenderung kaku dan tidak mengayun sehingga bola hanya jatuh di area lapangannya sendiri. Menurut Daya W.J, (2020, h.176), setelah bola selesai di *passing* ikutilah dengan gerakan kembali ke posisi normal. Namun perlu diingat bahwa ayunan lengan maksimal pad ketinggian sejajar dengan bahu agar bola mampu terayun kedepan bukan kebelakang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan teknik dasar *passing* bawah siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Karangharja II Kabupaten Tangerang dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Posisi Jari dan Lengan**

Siswa peserta AAF, MF, GPP, MI, MR, RS dan KS dalam melakukan posisi jari dan lengan saat melakukan *passing* bawah sudah sangat baik rapat, lurus dan condong ke bawah, sehingga ketika siswa melakukan *passing* bawah, kemampuan *passing* bawahnya sangat baik kualitasnya, namun untuk siswa peserta MA, HM, DWP, FY, M, NA, MP, RDA dan S masih salah dalam posisi jari dan lengan cenderung tidak lurus, tidak rata,

tidak rapat, dan tidak di condongkan kebawah, sehingga ketika melakukan *passing* bawah kemampuan siswa peserta tersebut kurang baik kualitasnya.

##### **2. Posisi Tubuh**

Siswa peserta AAF, MF, GPP, MI, MR, RS dan KS dalam melakukan posisi tubuh saat *passing* bawah sudah sangat baik, fokus pada bola, kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk, sikut ditekuk dan tubuhnya condong ke depan, sehingga ketika siswa peserta tersebut melakukan *passing* bawah kemampuannya sangat baik kualitasnya. Sedangkan siswa peserta MA, HM, DWP, FY, M, NA, MP, RDA dan S masih salah dalam melakukan posisi tubuhnya dimana tidak fokus pada bola, kaki tidak dibuka, lutut diluruskan, sikut diluruskan dan tubuh berdiri tegak, sehingga ketika melakukan *passing* bawah kemampuan siswa peserta tersebut kurang baik kualitasnya.

##### **3. Perkenaan Bola**

Siswa peserta AAF, MF, GPP, MI, MR, RS dan KS dalam melakukan perkenaan bola saat melakukan *passing* bawah sudah sangat baik tepat pada pergelangan tangan, sehingga kemampuan *passing* bawahnya sangat baik

kualitasnya. Namun siswa peserta MA, HM, DWP, FY, M, NA, MP, RDA dan S masih kurang tepat dalam melakukan perkenaan bola ke pergelangan tangan, sehingga ketika melakukan *passing* bawah kemampuan siswa peserta tersebut kurang baik kualitasnya.

#### **4. Sikap Akhir**

Siswa peserta AAF, MF, GPP, MI, MR, RS dan KS dalam melakukan sikap akhir selalu kembali ke posisi awal dan ayunan lengannya sejajar dengan bahu sehingga kemampuan *passing* bawahnya sangat baik kualitasnya. Namun untuk siswa peserta MA, HM, DWP, FY, M, NA, MP, RDA dan S belum benar saat melakukan sikap akhir tidak kembali keposisi awal dan ayunan lengannya cenderung kaku, tegang dan tidak mengayun, sehingga kemampuan *passing* bawahnya cenderung kurang baik kualitasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abrasyi, R., Hermawan., Sujiono, B., & Dupri. (2018). *Model latihan passing bawah bola voli pada siswa sekolah menengah pertama*. Joernal sport area, 3(2): 172.

Budi, A.S. (2021). *Pengaruh Latihan passing bawah ke dinding dan berpasangan terhadap keterampilan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur*. Journal of Sport Science and Coaching, 3(2): 46 - 47.

Daya, W.J. (2020). *Bola voli teori dan praktek*. Jambi: Salim Media Indonesia (SMI).

Hasyim, N., Muhajir., & Suharto. (2021). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.